



24 SEPTEMBER 2024

IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :

24 - 26 SEPTEMBER 2024





FACT SHEET TANGGAL 24 SEPTEMBER 2024
BERLAKU TANGGAL 24 - 26 SEPTEMBER 2024

I. KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

1. Curah Hujan Indonesia ≥ 20.0 mm/hari:

1) Stasiun Meteorologi Mozez Kilangin, Papua Tengah	: 108.0 mm
2) Stasiun Meteorologi Nabire, Papua Tengah	: 43.0 mm
3) Stasiun Meteorologi Kuffar, Maluku	: 40.0 mm
4) Stasiun Meteorologi Juanda, Jawa Timur	: 30.0 mm
5) Stasiun Meteorologi Frans Sales Lega, NTT	: 22.0 mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Riau, Kep. Riau, Sumatera Barat, Kep. Bangka Belitung, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Lampung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI. Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, NTB, NTT, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Sulawesi Utara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.

2. Curah Hujan Jabodetabek ≥ 10.0 mm/hari:

1) Stasiun Meteorologi Citeko, Jawa Barat	: 17.0 mm
2) AWS Leuwiliang Bogor, Jawa Barat	: 12.2 mm

3. Kejadian Bencana:

1) Hujan lebat	: Kelurahan Lampe, Kecamatan Rasanae Timur, Kota Bima, NTB Sumber : https://siaga.ntbprov.go.id/
----------------	--

II. ANALISIS TERKINI:

1. Kondisi Global

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Indeks SOI | +4.0 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di sebagian wilayah Indonesia (Netral, berpotensi menuju La Nina Lemah). |
| 2. Indeks NINO 3.4 | -0.48 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral). |
| 3. Indeks DMI | -0.03 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral). |

2. Kondisi Regional

- 1) *Madden-Julian Oscillation* (MJO) pada tanggal 22 September 2024 terpantau di fase 7 (*Western Pacific*), yang kurang berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau aktif di Samudra Pasifik timur Filipina yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di Samudra Hindia barat Aceh, Teluk Benggala, Laut Andaman, Teluk Thailand, Laut Natuna Utara, Laut China Selatan, Laut Sulu, Laut Sulawesi, Kalimantan bagian utara, dan Laut Timor yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif di wilayah Samudra Pasifik timur Filipina, Papua Selatan bagian selatan, dan Laut Karang, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten terpantau aktif di Samudra Hindia barat Sumatra, Sumatra Barat, Selat Makassar, Sulawesi bagian selatan, Maluku, Laut Seram, Laut Banda, Laut Halmahera, Papua Barat Daya, Papua Barat, dan Papua Tengah.
 - d. Kombinasi antara gelombang MJO, Rossby Ekuator, Kelvin, dan gelombang dengan Low Frequency di sekitar Samudra Hindia barat Aceh dan Laut China Selatan, yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 3) Suhu Muka Laut/Sea Surface Temperature (SST) dengan anomali $+0.5^{\circ}\text{C s/d}$ ($+3.1^{\circ}\text{C}$) yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) berada di Perairan utara dan barat Sumatra bagian utara dan tengah, Selat

Malaka, Perairan barat Kalimantan Barat bagian utara, Perairan utara Bali dan Nusa Tenggara, Laut Sulawesi, Teluk Tomini, Laut Maluku, Laut Seram, Laut Halmahera, Laut Arafuru, Teluk Cendrawasih, dan Samudra Pasifik utara Papua.

- 4) Indeks Seruakan Dingin (Cold Surge) bernilai +5.0 yang menunjukkan adanya aliran massa udara dari Gushi ke Hongkong. Meskipun demikian aliran udara ini tidak berlanjut mengarah ke ekuator, sehingga tidak signifikan terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia.
- 5) Bibit siklon tropis 93W terpantau berada di Laut China Selatan dengan kecepatan angin maksimum 15 knots dan tekanan udara minimum 1009 hPa. Sistem ini bergerak ke arah utara – timur laut menuju daratan China dan dalam 24 jam kedepan berpeluang rendah menjadi siklon tropis.
- 6) Sirkulasi Siklonik berada di Samudera Pasifik sebelah timur Filipina yang membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) di sekitar Samudera Pasifik sebelah timur Filipina.
- 7) Daerah konvergensi lainnya terpantau di Sumatera Barat, Selat Karimata, Pulau Jawa, Kalimantan Timur bagian utara hingga Kalimantan Barat bagian Timur Laut, di Sulawesi bagian tengah, Papua Pegunungan, dan Papua. Daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau berada di Laut Cina Selatan, Samudera Hindia sebelah barat Bengkulu, Selat Karimata, Pulau Sumatera bagian selatan, Laut Jawa, dan Samudera Pasifik sebelah timur Filipina. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar bibit siklon tropis dan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.
- 8) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knots terpantau di Laut Andaman dan Laut Arafuru bagian selatan yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.

3. Kondisi Lokal/Mikro

- 1) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Sumatera Barat, Jambi, Sumatera Selatan, Lampung, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua, dan Papua Selatan.
- 2) Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 24 September 2024 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:
 - Gunung Ibu : tidak terdeteksi.

- Gunung Semeru : tidak terdeteksi.
- Gunung Lewotobi : terdeteksi ke arah selatan - tenggara.
- Gunung Dukono : terdeteksi ke arah tenggara.
- Gunung Merapi : tidak terdeteksi.

III. PROGNOSIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO Netral yang berpotensi menuju La Nina lemah, dengan nilai NINO 3.4 sebesar -0.48 dan nilai SOI +4.0. Nilai DMI sebesar -0.03 menunjukkan Dipole Mode dalam kondisi netral dan tidak berpengaruh terhadap peningkatan pola konvektif di wilayah Indonesia bagian barat.
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 24 September 2024 berdasarkan:
 - 1) Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di Aceh, Sumatera Utara, Pulau Sumatera bagian selatan, sebagian besar Pulau Jawa, Kalimantan Barat, Sulawesi bagian tengah - selatan, Bali, NTB, Maluku, Papua barat, dan pesisir selatan Pulau Papua.
 - 2) Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di Sumatra Barat, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Bangka Belitung, sebagian besar Pulau Jawa, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan bagian Utara, Sulawesi Tenggara bagian utara, Papua Pegunungan, Papua Selatan, Papua, dan Papua Tengah .
 - 3) Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Sumatera Barat, Jambi, Sumatera Selatan, Lampung, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua, dan Papua Selatan.

IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

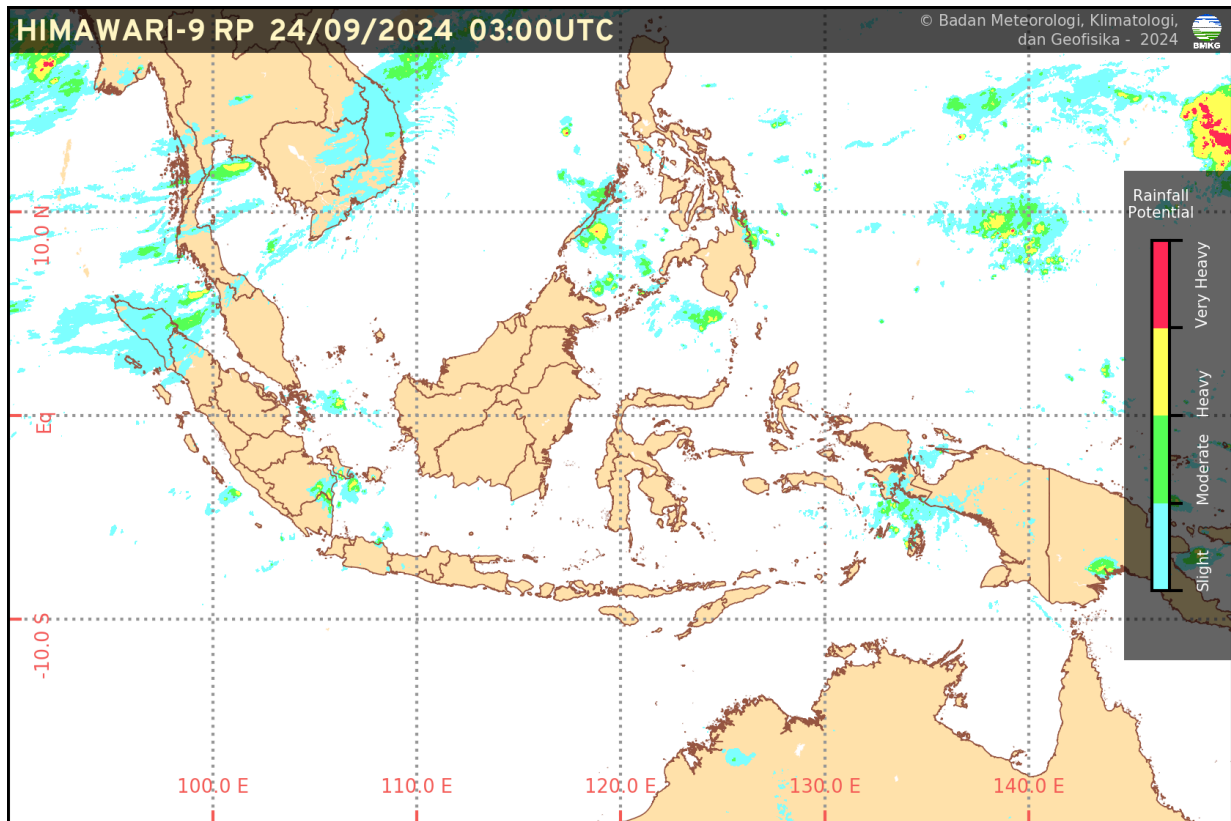
1. Dasar Prakiraan

- 1) Pada September III-Oktober II 2024 umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria rendah-menengah (0-150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori rendah (<50 mm/dasarian): (i) pada September III 2024 meliputi sebagian kecil Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Selatan, sebagian Lampung, sebagian kecil Banten, Jawa Barat, sebagian Jawa Tengah, sebagian besar DIY, Jawa Timur, sebagian NTB, NTT, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Tengah,

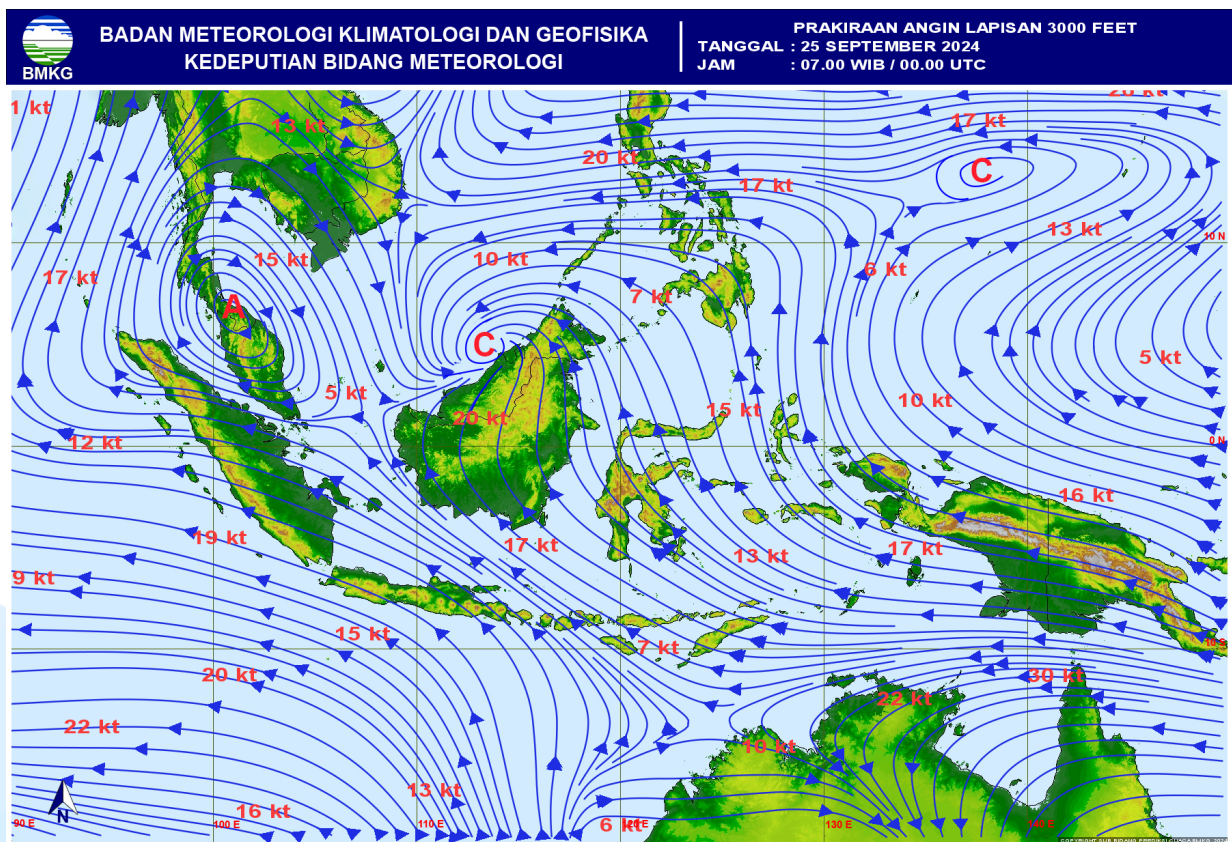
Sulawesi Tenggara, sebagian kecil Sulawesi Selatan, Gorontalo, sebagian Maluku, Maluku Utara, Papua Barat, Papua, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan; (ii) pada Oktober I 2024 meliputi sebagian kecil Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Selatan, sebagian Lampung, sebagian Banten, Jawa Barat bagian utara, sebagian Jawa Tengah, sebagian besar DIY, sebagian besar Jawa Timur, sebagian NTB, NTT, sebagian kecil Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, sebagian Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, sebagian kecil Sulawesi Tengah, Gorontalo, Sulawesi Utara, Maluku, sebagian Papua Barat, Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan; (iii) pada Oktober II 2024 meliputi sebagian kecil Aceh, Sumatra Utara, sebagian Lampung, sebagian Banten, Jawa Barat bagian utara, Jawa Tengah, DIY, sebagian Jawa Timur, NTB, NTT, sebagian kecil Kalimantan Timur, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, sebagian Sulawesi Tenggara, sebagian kecil Maluku, sebagian kecil Papua Barat, sebagian Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan.

- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 25-26 September 2024, gangguan fenomena MJO secara spasial terprediksi tidak aktif di sekitar wilayah Indonesia.
- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat diprediksi aktif di Samudra Hindia barat Aceh, Laut Andaman, Selat Malaka, Teluk Thailand, Aceh, dan NTT, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur diprediksi aktif di Samudra Hindia barat laut Aceh, Laut Andaman, Aceh, dan perairan selatan NTT, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten diprediksi aktif di Samudra Hindia barat Sumatra, Sumatra Barat, Jambi, Selat Makassar, Sulawesi bagian selatan, Maluku, Laut Seram, Laut Banda, Laut Halmahera, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan.
 - d. Kombinasi antara gelombang Kelvin dan gelombang Rossby Ekuator di sekitar Samudra Hindia barat laut Aceh, Laut Andaman, dan Aceh, yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.

- 4) Sirkulasi Siklonik berada di Laut Cina Selatan sebelah barat Laut Pulau Kalimantan, dan Samudera Pasifik sebelah timur Filipina yang membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) di sekitar barat Laut Pulau Kalimantan dan Samudera Pasifik sebelah timur Filipina.
- 5) Daerah konvergensi lainnya terpantau di Perairan barat Aceh, Aceh, Laut Natuna, Kep. Riau, pesisir timur Riau, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Bengkulu, Pulau Kalimantan bagian barat laut, pesisir timur Kalimantan Timur, Pulau Sulawesi bagian tengah, Pulau Jawa bagian timur hingga tengah, Pulau Papua bagian tengah hingga barat, dan Samudera Pasifik sebelah utara Papua. Daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau berada di Laut Cina Selatan, Laut Natuna, Samudera Hindia sebelah barat Sumatera, Kalimantan bagian barat. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar bibit siklon tropis dan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.
- 6) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knots terpantau di Laut Andaman dan Laut Arafuru bagian selatan yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.
- 7) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Selatan, dan Papua.

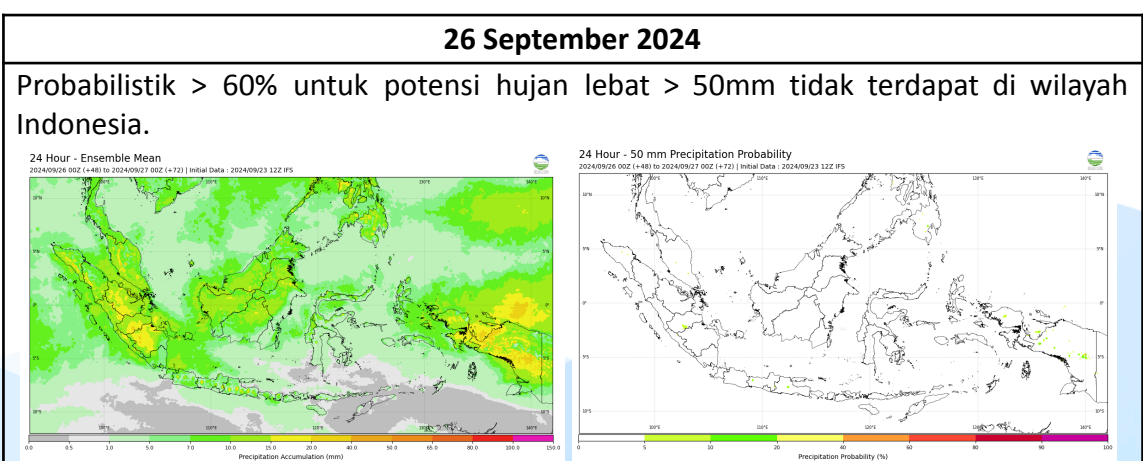
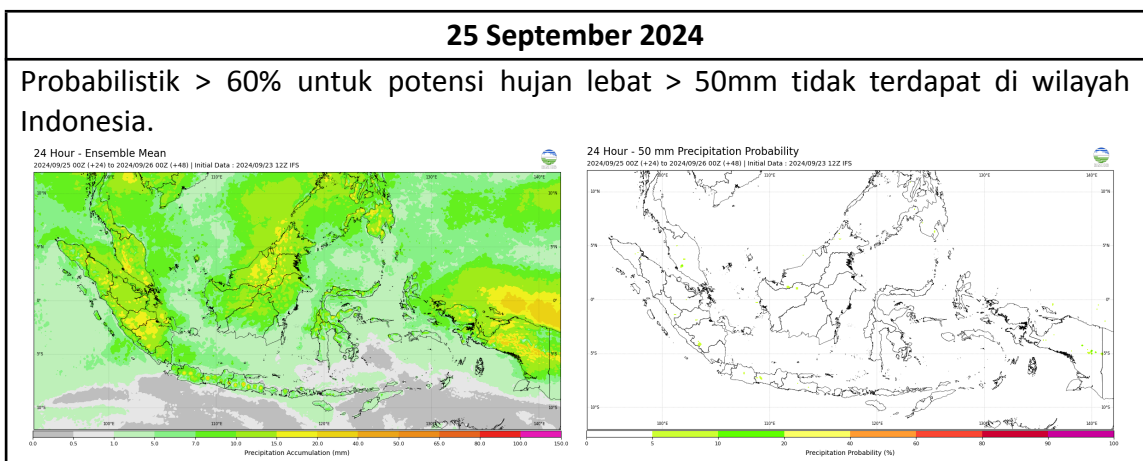
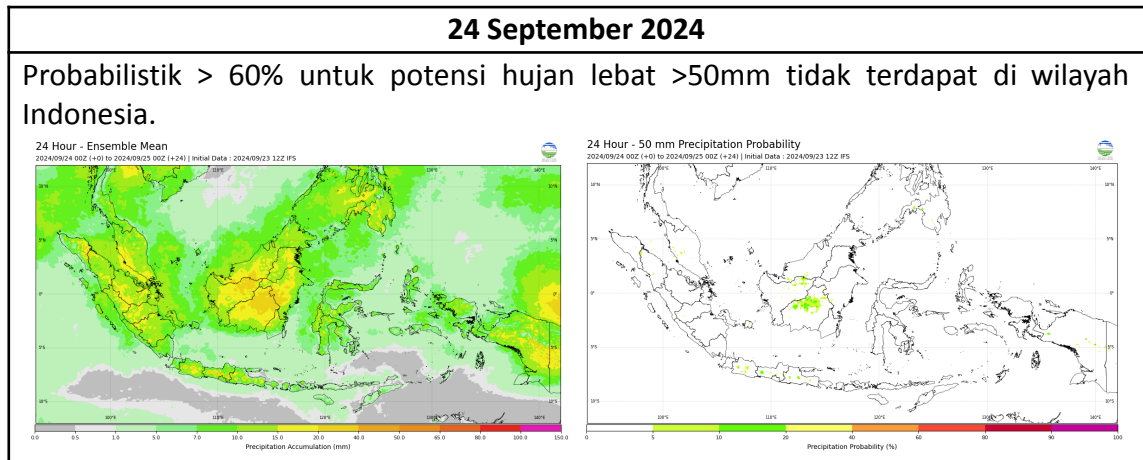


Potensi hujan dari citra Himawari tanggal 24 September 2024 pukul 10.00 WIB



Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal 25 September 2024

2. Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:



3. Prakiraan Berbasis Dampak Hujan Lebat Wilayah Indonesia Tanggal 24 - 26 September 2024

1) Hari Ini

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Bengkulu, Lampung, Kep. Bangka Belitung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I Yogyakarta, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Bali, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

2) Esok Hari

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Sumatra Selatan, Bengkulu, Lampung, Kep. Bangka Belitung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tengah, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua, dan Papua Selatan.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

3) Lusa

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Jambi, Sumatra Selatan, Bengkulu, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Nusa Tenggara Timur, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV
Tanggal 24 s/d 26 September 2024.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
24 September 2024	Hujan ringan di Jakpus, Kep. Seribu, Jaktim, Jaksel, Jakut, dan Jakbar	Hujan ringan di Jakpus, Kep. Seribu, Jakut, dan Jakbar; hujan petir di Jaktim dan Jaksel	Cerah - berawan	Cerah - berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu
25 September 2024	Cerah berawan - berawan; hujan ringan di Kep. Seribu dan Jaksel	Cerah berawan - berawan tebal; hujan ringan di Jakpus, Jaktim, Jaksel, Jakut, dan Jakbar	Berawan - berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu	Cerah berawan - berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu
26 September 2024	Cerah berawan - berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu dan Jaksel	Cerah berawan - berawan tebal; hujan ringan di Jakpus, Jaktim, Jaksel, Jakut, dan Jakbar	Cerah berawan - berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu, Jaktim, dan Jaksel	Berawan - berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu

V. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Provinsi	September 2024						
		24	25	26	27	28	29	30
1	Aceh							
2	Sumatra Utara							
3	Sumatera Barat							
4	Riau							
5	Kep. Riau							
6	Jambi							
7	Sumatera Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							
10	Lampung							
11	Banten							
12	Jakarta							
13	Jawa Barat							

14	Jawa Tengah							
15	DIY							
16	Jawa Timur							
17	Bali							
18	NTB							
19	NTT							
20	Kalimantan Barat							
21	Kalimantan Tengah							
22	Kalimantan Timur							
23	Kalimantan Utara							
24	Kalimantan Selatan							
25	Sulawesi Utara							
26	Gorontalo							
27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							
33	Papua Barat Daya							
34	Papua Barat							
35	Papua Tengah							
36	Papua Pegunungan							
37	Papua							
38	Papua Selatan							

Kode warna matriks:	
Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat

No	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (24 - 30 September 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
1	Sumatera	Aceh	24 - 29 September 2024	NIHIL
2		Sumatra Utara	24 - 28 September 2024	NIHIL
3		Sumatera Barat	24 - 30 September 2024	NIHIL
4		Riau	24 - 26 September 2024	NIHIL
5		Kep. Riau	24 - 30 September 2024	NIHIL
6		Jambi	24 - 30 September 2024	NIHIL
7		Sumatera Selatan	24 - 30 September 2024	NIHIL
8		Kep. Bangka Belitung	24 - 30 September 2024	NIHIL
9		Bengkulu	24 - 26 September 2024	NIHIL
10		Lampung	24 - 26 September 2024	NIHIL
11	Jawa	Banten	24 - 28 September 2024	NIHIL
12		Jakarta	24 - 26 September 2024	NIHIL
13		Jawa Barat	24 - 30 September 2024	NIHIL
14		Jawa Tengah	24 - 25 September 2024	NIHIL
15		DIY	24 - 25 September 2024	NIHIL
16		Jawa Timur	24 - 26 September 2024	NIHIL
18	Bali dan Nusa Tenggara	Bali	24 - 25 September 2024	NIHIL
18		NTB	24 September 2024	NIHIL
19		NTT	24 - 26 September 2024	NIHIL
20	Kalimantan	Kalimantan Barat	24, 25, 27 s.d. 30 September 2024	NIHIL
21		Kalimantan Tengah	25 - 28 dan 30 September 2024	24 dan 29 September 2024
22		Kalimantan Timur	24 September 2024	NIHIL
23		Kalimantan Utara	24-25 September 2024	NIHIL
24		Kalimantan Selatan	24 dan 29 September 2024	NIHIL
25	Sulawesi	Sulawesi Utara	29-30 September 2024	NIHIL
26		Gorontalo	24-26 September 2024	NIHIL
27		Sulawesi Tengah	24, 25 dan 29, 30 September 2024	NIHIL
28		Sulawesi Barat	24, 25, 28, 29, 30 September 2024	NIHIL
29		Sulawesi Selatan	24,28,29, 30 September 2024	NIHIL
30		Sulawesi Tenggara	24, 28, 29 September 2024	NIHIL
31	Maluku	Maluku Utara	24 - 30 September 2024	NIHIL
32		Maluku	24 - 25 September 2024	NIHIL
33	Papua	Papua Barat Daya	24 - 30 September 2024	NIHIL
34		Papua Barat	24 - 30 September 2024	NIHIL
35		Papua Tengah	24 - 30 September 2024	NIHIL
36		Papua Pegunungan	24 - 28, 30 September 2024	NIHIL

37		Papua	24 - 27 September, dan 29 September 2024	NIHIL
38		Papua Selatan	24, 26 - 27, & 30 September 2024	NIHIL

VII. REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi terdapat di wilayah di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Jambi, Sumatra Selatan, Bengkulu, Lampung, Kep. Bangka Belitung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Utara, Papua, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
2. Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di Laut Cina Selatan, Selat Malaka, Perairan Riau, Perairan Kep. Riau, Laut Natuna, Selat Karimata, Selat Makassar, Laut Seram, Perairan utara Papua, Samudera Pasifik sebelah timur Filipina dan Teluk Cendrawasih.